



## **HKN Tegakkan Senyum Lansia “Cegah Gangguan Jantung Lewat Kesehatan Mulut” di Kelurahan Kedungdoro Surabaya**

Siti Fitria Ulfah<sup>1\*</sup>, Agus Marjianto<sup>2</sup>, Mokhamad Ainu Roziq<sup>3</sup>, Aprilinda Pipit Ruswita<sup>4</sup>, Diasta Ayomi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Poltekkes Kemenkes Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding author: [fitriaulfah43@gmail.com](mailto:fitriaulfah43@gmail.com)

### **Info Artikel**

Diterima 21-03-2026

Direvisi 17-04-2026

Revisi diterima 26-05-2026

### **Abstrak**

Kesehatan gigi dan mulut lansia yang buruk berisiko memicu infeksi sistemik seperti penyakit jantung melalui jalur inflamasi. Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan lansia dalam menjaga kebersihan oral sebagai upaya preventif komplementer terhadap gangguan jantung. Kegiatan promotif-preventif ini dilaksanakan pada 22 November 2025 di Kelurahan Kedungdoro, Surabaya. Intervensi melibatkan 69 lansia melalui penyuluhan interaktif, demonstrasi menyikat gigi dengan media phantom, praktik mandiri, skrining kesehatan oral gratis, serta pembagian hygiene kit. Pemeriksaan klinis menunjukkan tingkat morbiditas oral yang tinggi dimana 100% lansia memiliki karang gigi (kalkulus), 80% menderita karies gigi, dan 15% mengalami gigi goyang. Mayoritas peserta masih membutuhkan edukasi intensif mengenai teknik menyikat gigi yang benar dan pentingnya kontrol rutin. Kegiatan ini berhasil memetakan tingginya beban penyakit periodontal dan karies pada lansia di Kelurahan Kedungdoro. Pendampingan berkelanjutan dari kader dan keluarga sangat diperlukan untuk membangun kebiasaan menjaga kebersihan mulut guna menekan risiko komplikasi penyakit jantung.

**Kata Kunci:** Lansia; Kesehatan Gigi; Penyakit Jantung; Promotif; Preventif.

*This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



---

Cara Mengutip: Ulfah, S. F., et al. (2026). HKN Tegakkan Senyum Lansia "Cegah Gangguan Jantung Lewat Kesehatan Mulut" di Kelurahan Kedungdoro Surabaya. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 5(2), 304-314, doi: <https://doi.org/10.56855/income.v5i2.2120>

---

## **1. Pendahuluan**

### **1.1 Analisis Situasi**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menegaskan bahwa penyakit mulut (termasuk penyakit periodontal) sangat umum dan berbagi faktor risiko yang sama dengan penyakit tidak menular lainnya, seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, serta kondisi kronis lain. Upaya promotif dan preventif terhadap kesehatan mulut menjadi bagian penting dalam strategi kesehatan publik untuk meningkatkan kualitas hidup, terutama pada populasi rentan (WHO, 2022).

Bukti ilmiah menunjukkan adanya hubungan antara penyakit periodontal dan penyakit kardiovaskular melalui proses inflamasi sistemik serta penyebaran mikroba mulut ke aliran darah. Meskipun hubungan kausal masih diteliti lebih lanjut, kesehatan mulut dinilai berperan penting dalam upaya pencegahan penyakit jantung (Anggraeni dkk., 2025). Lansia memiliki risiko tinggi mengalami masalah kesehatan gigi dan penyakit kronis akibat penurunan kondisi fisik dan keterbatasan dalam menjaga kebersihan mulut. Rendahnya akses serta kurangnya kesadaran terhadap pemeriksaan gigi rutin menyebabkan infeksi mulut sering tidak tertangani dan dapat memperburuk penyakit sistemik seperti hipertensi dan penyakit jantung (Chairunisa, 2024).

Faktor sosial dan ekonomi, seperti keterbatasan biaya, rendahnya pengetahuan, dan minimnya program promotif, menjadi hambatan lansia dalam memperoleh pelayanan kesehatan gigi. Kondisi ini menunjukkan pentingnya intervensi berbasis komunitas melalui edukasi, pemeriksaan gratis, dan pemberdayaan kader kesehatan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut masyarakat (Batmomolin dkk., 2025).

Penelitian di Kelurahan Kedungdoro Surabaya menunjukkan bahwa hampir seluruh lansia penderita diabetes mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, seperti karang gigi, gusi berdarah, dan kehilangan gigi. Rendahnya pengetahuan dan perilaku perawatan gigi memperkuat perlunya kegiatan promotif dan preventif melalui edukasi serta pelayanan kesehatan langsung di masyarakat untuk mencegah memburuknya kondisi sistemik dan risiko penyakit jantung (Budiarti, Suprapti, & Andriyani, 2025).

Momentum Hari Kesehatan Nasional (HKN) merupakan peluang strategis untuk melaksanakan kegiatan bakti sosial yang bersifat promotif-preventif dan kolaboratif. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan secara rutin mendorong aksi komunitas dan sinergi lintas sektor dalam peringatan HKN menjadikan kampanye ini momen tepat untuk mengintegrasikan pesan kesehatan mulut dalam upaya pencegahan penyakit tidak menular,

termasuk penyakit jantung. Melaksanakan baksos pada rangkaian HKN juga membantu memperluas jangkauan edukasi kepada kelompok lansia yang rentan.

Berdasarkan bukti ilmiah yang terus berkembang yang menyoroti manfaat perawatan periodontal terhadap penurunan indikator inflamasi kardiovaskular intervensi kesehatan mulut di kalangan lansia dapat menjadi langkah komplementer dalam strategi pencegahan penyakit jantung. Oleh karena itu, kolaborasi antara DPD PTGMI Jatim, DPC PTGMI Surabaya, dan Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Surabaya untuk menyelenggarakan "HKN Tegakkan Senyum Lansia "Cegah Gangguan Jantung Lewat Kesehatan Mulut" menjadi relevan, berbasis bukti, dan strategis untuk meningkatkan kesehatan populasi lansia di komunitas.

## 1.2 Solusi dan Target

Perlunya pelaksanaan program promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut bagi lansia di Kelurahan Kedungdoro Surabaya melalui pendekatan edukatif, pemeriksaan kesehatan gigi, dan pemberdayaan masyarakat. Rencana kegiatan yang dilakukan dalam bentuk penyuluhan interaktif mengenai hubungan kesehatan mulut dengan penyakit jantung, demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar, pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, serta tindakan preventif sederhana seperti pembersihan karang gigi ringan dan aplikasi fluoride. Sehingga dari serangkaian kegiatan yang telah dilakukan, diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan derajat kesehatan gigi dan mulut lansia.

## 2. Metode Pengabdian

Bentuk dari kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan interaktif tentang hubungan kesehatan mulut dengan jantung, demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar, diikuti dengan pemeriksaan rongga mulut dan tindakan preventif sederhana. Adanya penyuluhan dan demonstrasi ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan lansia sehingga mampu mengingatkan dan memotivasi lansia untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya (Nurfitasari, Handayani, & Asih, 2023). Berikut merupakan rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan, diantaranya:

- a. Melakukan koordinasi dengan pihak Kelurahan Kedungdoro untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat khususnya pada lansia. Serta mempersiapkan instrument yang digunakan dalam penelitian beserta insentif untuk responden yang bersedia mengikuti kegiatan tersebut.
- b. Melaksanakan penyuluhan interaktif tentang hubungan kesehatan mulut dengan penyakit jantung beserta demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar dan melaksanakan tindakan preventif sederhana mencakup pembersihan karang gigi dan pengaplikasian larutan flouride.
- c. Melakukan dua evaluasi diantaranya dengan pemeriksaaan oral pada lansia dan evaluasi berbasis instrumen kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan lansia.

### 2.1 Tempat dan Waktu

Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Kedungdoro Surabaya tepatnya di Balai RW, Aula puskesmas, dan lapangan terbuka dengan koordinasi oleh pemerintah kelurahan setempat. Waktu pelaksanaan pada hari sabtu tanggal 22 November 2025.

## 2.2 Khalayak Sasaran

Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu pada lansia di Kelurahan Kedungdoro Surabaya dengan jumlah responden sebanyak 69 lansia berumur  $\geq 50$  tahun.

## 2.3 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan laporan PKM Mandiri ini diukur melalui tercapainya target lapangan dan luaran akademik, yang meliputi terlaksananya skrining kesehatan mulut gratis bagi 69 lansia, pelatihan deteksi dini bagi minimal 40 kader kesehatan, pemberian tindakan preventif dasar (seperti scaling ringan dan aplikasi fluoride), pembentukan sistem rujukan komunitas yang terkoordinasi dengan Puskesmas, dan pendistribusian paket alat personal hygiene.

## 2.4 Metode Evaluasi

Metode evaluasi ini dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu evaluasi klinis dan evaluasi berbasis instrumen kuesioner. Evaluasi klinis dilaksanakan melalui skrining kesehatan oral secara langsung terhadap 69 lansia yang hadir untuk memetakan tingkat morbiditas secara langsung, dengan parameter penilaian mencakup persentase penumpukan karang gigi (kalkulus), karies gigi, serta kondisi gigi goyang guna mengukur beban penyakit periodontal di komunitas. Sementara itu, untuk mengevaluasi aspek kognitif dan afektif, digunakan instrumen kuesioner evaluasi yang mengukur tingkat pengetahuan, sikap, serta niat perilaku lansia dan pendampingnya mengenai cara menjaga kebersihan gigi dan mulut serta pemahaman mereka terhadap pencegahan komplikasi penyakit sistemik seperti gangguan jantung.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil

Penyuluhan dan demonstrasi yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai adanya perbedaan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah pelaksanaan penyuluhan dan demonstrasi. Hasil penilaian tersebut disajikan dalam bentuk pre-test dan post-test yang menunjukkan tingkat pengetahuan peserta terhadap materi penyuluhan yang telah diberikan.



**Gambar 1.** Kegiatan Pembagian Kuesioner

Penilaian hasil kuesioner disajikan dalam bentuk kategorik, dan terdiri dari tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil kuesioner tersebut dipaparkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Kuesioner Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Kategori Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Tinggi	11	16	43	62,3
Sedang	26	37,7	24	34,7
Rendah	32	46,3	2	3

Berdasarkan tabel hasil kuesioner diatas telah didapatkan hasil bahwa pengetahuan lansia sebelum penyuluhan banyak yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 32 (46,3%) dan hanya 11 lansia (16%) yang termasuk dalam kategori tinggi. Setelah dilakukan penyuluhan, pada tabel tersebut menunjukkan sebanyak 43 (62,3%) lansia yang termasuk dalam kategori pengetahuan tinggi dan kategori rendah sebanyak 2 lansia (3%).

### 3.2 Pembahasan

Kesehatan gigi dan mulut pada populasi lanjut usia (lansia) merupakan aspek krusial yang bersifat integral terhadap kesehatan sistemik secara keseluruhan. Hasil skrining klinis terhadap 69 lansia di Kelurahan Kedungdoro menunjukkan tingginya angka morbiditas oral, yang ditandai dengan prevalensi karang gigi sebesar 100% dan karies gigi mencapai 80%. Temuan ini mengindikasikan adanya akumulasi plak kronis dalam jangka waktu lama, yang diperparah oleh penurunan fungsi motorik kasar lansia dalam menyikat gigi (Batmomolin dkk., 2025).

Kondisi ini sejalan dengan pernyataan World Health Organization (WHO, 2022) bahwa penyakit mulut seperti penyakit periodontal sangat umum dijumpai pada populasi lanjut usia dan berbagi faktor risiko yang sama dengan penyakit kronis lainnya. Tingginya beban penyakit oral di wilayah ini menegaskan perlunya perhatian khusus dari penyedia layanan kesehatan komunitas untuk mencegah penurunan kualitas hidup yang lebih dalam pada lansia.



**Gambar 2.** Kegiatan Koordinasi Dengan Kader

Tingginya temuan karang gigi (kalkulus) sebesar 100% pada peserta menunjukkan bahwa seluruh lansia yang diperiksa mengalami peradangan jaringan penyangga gigi atau penyakit periodontal pada tingkat tertentu. Karang gigi merupakan plak terklasifikasi yang menyediakan permukaan kasar bagi kolonisasi bakteri patogen secara masif. Menurut penelitian oleh Puspitasari, Damayanti, & Kusumadewi (2022) bahwa akumulasi mikroba oral pada jaringan periodontal yang mengalami inflamasi kronis dapat memicu masuknya bakteri beserta produk sampingannya ke dalam sirkulasi darah melalui epitel saku gusi yang terluka.

Proses bakteremia ini kemudian menginduksi respons inflamasi sistemik dengan meningkatkan penanda biokimia darah seperti C-Reactive Protein (CRP). Peningkatan mediator inflamasi sirkular ini secara klinis terbukti berkontribusi terhadap percepatan proses aterosklerosis atau penyumbatan pembuluh darah, yang merupakan cikal bakal utama gangguan kardiovaskular atau penyakit jantung di kemudian hari (Sanghvi *et al.*, 2023).

Keterkaitan erat antara infeksi fokal di rongga mulut dan gangguan kardiovaskular menjadikan intervensi perawatan kebersihan gigi sebagai langkah komplementer penting dalam menekan risiko manifestasi serangan jantung di komunitas (Budiarti, Suprpti, & Andriyani, 2025). Apabila infeksi periodontal dibiarkan tanpa penanganan medis, status inflamasi yang persisten akan terus membebani sistem kardiovaskular lansia yang secara alami sudah mengalami degenerasi fungsi penuaan.

Oleh karena itu, tindakan pembersihan karang gigi (scaling ringan) disertai dengan aplikasi fluoride topikal yang diberikan selama kegiatan bakti sosial ini berfungsi sebagai eliminasi agen infeksius lokal. Melalui pendekatan tersebut, beban patogen di dalam saku gusi dapat ditekan secara signifikan, sehingga jalur inflamasi sistemik yang menghubungkan rongga mulut dan organ jantung dapat diputus sebelum memicu komplikasi fatal (Hafizi *et al.*, 2025).



**Gambar 3.** Kegiatan Penyuluhan dan Demonstrasi Menyikat Gigi

Selain masalah periodontal, prevalensi karies gigi yang mencapai 80% pada sasaran di Kelurahan Kedungdoro mencerminkan rendahnya kebiasaan menjaga kebersihan pribadi (personal hygiene) serta pola makan yang kurang mendukung kesehatan gigi. Masalah gigi berlubang yang tidak dirawat pada lansia sering kali menyebabkan rasa sakit saat mengunyah makanan, yang berujung pada pembatasan asupan nutrisi harian (Rahmi & Salmiah, 2025).

Keterbatasan ini memaksa lansia beralih ke makanan bertekstur lunak yang cenderung tinggi karbohidrat sederhana dan bersifat kariogenik, sehingga membentuk lingkungan setan yang memperparah karies baru. Kondisi diperumit oleh fakta klinis di lapangan bahwa sebanyak 15% lansia juga telah mengalami mobilitas atau gigi goyang akibat kerusakan tulang alveolar penyangga gigi. Kombinasi karies lanjut dan gigi goyang ini secara signifikan menurunkan efisiensi mastikasi, mengganggu pencernaan, dan berisiko memperburuk status nutrisi lansia (WHO, 2022).

Kondisi kesehatan mulut yang buruk ini juga diperparah oleh faktor psikologis dan kognitif berupa persepsi yang keliru di kalangan lansia mengenai kehilangan gigi. Penelitian oleh Lestari *et al.* (2022) mengemukakan bahwa mayoritas lansia di Indonesia masih menganggap fenomena gigi tanggal, gusi berdarah, dan gigi goyang sebagai konsekuensi normal atau bagian alamiah dari proses penuaan.

Akibatnya, motivasi internal untuk mencari pengobatan profesional ke fasilitas kesehatan gigi menjadi sangat rendah sebelum timbulnya keluhan nyeri yang hebat. Persepsi yang keliru ini mengaburkan fakta bahwa kehilangan fungsi gigi sebenarnya dapat dicegah hingga usia tua apabila teknik penyikatan gigi yang benar, pemeliharaan kebersihan gigi tiruan (protesis), serta kunjungan berkala ke klinik gigi diterapkan sejak dini (Luthfiya, Salsabila, & Dimisyqiyani, 2025).



**Gambar 4.** Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Gigi

Hambatan dalam mewujudkan perilaku hidup sehat pada populasi lansia di wilayah Kedungdoro tidak terlepas dari rendahnya tingkat pengetahuan awal, sikap, dan niat

berperilaku yang mereka miliki. Adanya korelasi kuat antara buruknya perilaku perawatan diri mandiri dengan tingginya komorbiditas penyakit kronis seperti diabetes melitus pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Kedungdoro.

Lansia dengan penyakit metabolik seperti diabetes melitus memiliki kerentanan jaringan periodontal yang jauh lebih sensitif terhadap iritasi plak. Kegagalan dalam menjaga higienitas mulut akibat ketidaktahuan frekuensi dan waktu menyikat gigi yang tepat akan mempercepat kerusakan jaringan periodontal, meningkatkan risiko infeksi sistemik ganda, serta memperumit kontrol glikemik darah pasien (Ulfah *et al.*, 2024).

Meningkatnya kompleksitas masalah tersebut menuntut adanya intervensi promotif berbentuk penyuluhan interaktif yang dikombinasikan dengan metode demonstrasi langsung, yang terbukti efektif meningkatkan komponen psikomotorik peserta lansia (Laily *et al.*, 2026). Penggunaan media peraga berupa model gigi ukuran besar (*phantom*) dan sikat gigi mempermudah lansia yang memiliki keterbatasan daya tangkap visual maupun kognitif untuk memahami arah gerakan penyikatan yang benar (Isnanto *et al.*, 2023).

Metode demonstrasi ini memberikan pengalaman belajar konkrit dibandingkan metode ceramah satu arah. Selain itu, dilakukannya praktik langsung menyikat gigi secara mandiri dengan pasta gigi berfluoride memperkuat retensi memori motorik lansia, sehingga teknik pembersihan saku gusi dan permukaan kunyah yang diajarkan dapat langsung diinternalisasi menjadi keterampilan baru (Muntadir *et al.*, 2025).

Keberlanjutan dari hasil intervensi bakti sosial ini sangat bergantung pada efektivitas sistem pendukung di lingkungan sekitar lansia, utamanya melalui keterlibatan kader posyandu dan keluarga pendamping. Karakteristik fisik lansia yang mengalami penurunan fungsi fungsional memerlukan pengawasan eksternal secara konstan untuk mengoreksi kebiasaan harian mereka yang kurang tepat (Rahma, Hadi, & Marjianto, 2024).

Pelatihan deteksi dini masalah mulut yang diberikan kepada kader posyandu dalam program ini menjadi pilar utama kaderisasi kesehatan di tingkat RW. Kader dibekali kemampuan untuk mengidentifikasi tanda awal radang gusi atau karies selama kegiatan posyandu lansia rutin bulanan, sehingga kasus-kasus yang berisiko tinggi memicu infeksi fokal dapat segera dirujuk ke Puskesmas sebelum berkembang menjadi infeksi sistemik yang lebih parah (Ananda, Astuti, & Nauli, 2024).

Secara keseluruhan, kolaborasi lintas organisasi antara elemen institusi pendidikan dan organisasi profesi dalam momentum Hari Kesehatan Nasional (HKN) terbukti memberikan dampak strategis bagi penguatan akses layanan kesehatan populasi rentan. Pembagian bantuan stimulus berupa paket alat kebersihan (*personal hygiene kit*) sikat gigi ergonomis dan pasta gigi khusus lansia menjadi instrumen pendorong awal yang efektif untuk menumbuhkan kepatuhan merawat diri.

Namun, guna mempertahankan eliminasi infeksi fokal jangka panjang, pembentukan jejaring rujukan yang terintegrasi dan berkesinambungan antara komunitas warga, kader, dan layanan gigi Puskesmas Kedungdoro mutlak diperlukan. Sinergi berbasis komunitas ini diharapkan mampu menurunkan angka kejadian penyakit periodontal secara signifikan

sekaligus berkontribusi menekan beban risiko penyakit kardiovaskular pada populasi lanjut usia perkotaan.

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan intervensi promotif dan preventif sekaligus memetakan tingginya morbiditas oral pada lansia di Kelurahan Kedungdoro, Surabaya, dengan temuan klinis berupa kalkulus (100%), karies gigi (80%), dan gigi goyang (15%). Metode penyuluhan interaktif dan demonstrasi menggunakan media *phantom* terbukti efektif meningkatkan keterampilan psikomotorik lansia dalam menjaga kebersihan rongga mulut secara mandiri. Mengingat adanya korelasi kuat antara infeksi periodontal dan risiko penyakit jantung, program ini berperan strategis sebagai upaya preventif komplementer terhadap penyakit sistemik di komunitas. Untuk mempertahankan keberlanjutan dampak program, diperlukan pendampingan konstan dari keluarga, pemantauan deteksi dini oleh kader kesehatan, serta penguatan jejaring rujukan yang terintegrasi dengan Puskesmas Kedungdoro demi meningkatkan kualitas hidup populasi lansia.

#### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Kelurahan Kedungdoro Surabaya yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada anggota kader, lansia, serta seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan membantu kelancaran kegiatan sehingga dapat terlaksana dengan baik.

#### Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menegaskan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan maupun dalam proses penyusunan artikel ini.

#### Referensi

- Ananda, P.S., Astuti, L., & Nauli, K.O. (2024) Periodontitis Pada Lansia. *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, 6(2), 36-38. <https://doi.org/10.25105/jkgt.v6i2.22369>.
- Anggareni, D., Enrica, K., Sa, N., Aropah, P.N., & Raharjo, R. (2025) Literature Review : Hubungan Perilaku Merokok dengan Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Pustaka Keperawatan*, 4(2), 491-498. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakakeperawatan.v4i2.1570>.
- Batmomolin, A., Metanfanuan., Idayanti., Jumriani., Tumurang, M., Mardianti, E., ... Hadi, S. (2025). Problematika Lansia. Surabaya: PT. Media Pustaka Indo. <https://www.neliti.com/publications/618508/problematika-lansia>
- Budiarti, I., Suprpti, S., Andriyani, D. (2025). Peningkatan Pengetahuan Lansia Tentang Kesehatan Gigi dan Reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1-7. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v4i2.1420>.
- Chairunisa, R. (2024). Aksesibilitas dan persepsi lansia terhadap layanan kesehatan gigi dan mulut di komunitas: Sebuah tinjauan naratif. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 112–120. <https://doi.org/10.3390/dj12020030>
- Hafizi, A., Hasbie, N., Febriyani, A., & Kurniati, M. (2025). Hubungan Antara Usia Jenis Kelamin Dan Indeks Massa Tubuh Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Rumah Sakit

- Pertamina Bintang Amin Husada. *Jurnal Medika Malahayati*. 8(4), 900-907. <https://doi.org/10.33024/jmm.v8i4.17069>.
- Ibrahim, I., Febriani, M., & Alawiyah. (2025) Penyuluhan Cara Menyikat Gigi Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3, Jakarta Selatan. *Jurnal Abdi MOESTOPO*. 8(2), 337-344. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v8i2.5360>.
- Isnanto, Martina, Y. S., Hayatunnufus, Laily, R., & Septiarini, D. (2025). Gerakan Peduli Kesehatan Gigi dan Mulut: Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut untuk Anak Prasekolah TK Istiqbal Ngagel Rejo. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 4(3), 161–171. *sian Journal of Community Service and Engagement*, 4(3), 161–171. <https://doi.org/10.56855/income.v4i3.1520>.
- Laily, R., Martina, Y.S., Septiarini, D., & Hayatunnufus. (2026) Efektivitas Media Edukasi Whosit Game Terhadap The Effectiveness Of Whosit Game Educational Media In Improving. *Journal of Dental Hygiene and Therapy*. 7(1), 43-48. <https://doi.org/10.36082/jdht.v7i1.2776>.
- Lestari, D. P. O., Analysa, A., Kerans, F. A., Winata, I. G. S., & Riasa, I. N. P. (2025). Peningkatan Peran OSIS Dalam Pencegahan Kanker Serviks Dan Vaksinasi HPV Pada Siswi SMP di Bali. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 4(3), 130–139. <https://doi.org/10.56855/income.v4i3.1496>.
- Luthfiya, W., Salsabila, T., & Dimisyqiyani, E. (2025). Strategi Self-Care Dalam Penanganan Stres Pasca Pensiun. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 1(1), 15–25. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i9.979>.
- Muntadir, L., Rinata, E., Setyawardana, E., Puspitasari, D.A., Tsabita, N.F. (2025) Pemeriksaan Dan Pelatihan Deteksi Dini Kelainan Maloklusi Pada Anak Usia 6-8 Tahun Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UBJ*. 8(1), 31-40. <https://doi.org/10.31599/g4qgwf16>.
- Nurfitasari, S., Handayani, L., & Asih, S. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Self Care Management pada Lansia Hipertensi. *Jurnal Kesmas Asclepius*. 5(2), 115-122. <https://doi.org/10.31539/jka.v5i2.7915>.
- Puspitasari, G., Damayanti, L., & Kusumadewi, A. (2022) Pola Kehilangan Gigi Berdasarkan Klasifikasi Kennedy Serta Penyebab Utama Kehilangan Gigi Pada Rahang Atas Atau Rahang Bawah Usia Dewasa Muda. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 34(3), 211-216. <https://doi.org/10.24198/jkg.v34i3.43786>.
- Rahma, A., Hadi, S., & Marjianto, A. (2024) Pengetahuan Lansia Tentang Penggunaan Gigi Palsu Di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya. *Surabaya Dental Therapist Journal*. 4(1), 30–38. <https://doi.org/10.36568/sdtj.v2i1.25>.
- Rahmi, D., & Salmiah, S. (2025) Perbedaan Pengalaman Karies Pada Anak Berkebutuhan Khusus Berdasarkan Pengetahuan Orang Tua Tentang Pemeliharaan Kebersihan Mulut Dan Diet : Studi Cross-Sectional. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*. 37(1), 92-101. <https://doi.org/10.24198/jkg.v37i1.59023>.
- Sanghvi, M.M., Ramírez, J., Chadalavada, S., Aung, N., Munroe, P.B., Donos, N. & Petersen, S.E. (2024). The Association Between Periodontal Disease and Cardiovascular Disease: Insights From Imaging, Observational, and Genetic Data. *JACC: Advances*, 3(10). <https://doi.org/10.1016/j.jacadv.2024.101241>.

Ulfah, S. F., Taufik, I. B., Sugito, B. H., & Edi, I. S. (2024). Impact of family support on oral health and dental caries among type 2 diabetes mellitus patients in Pakong Community Health Center. *International Journal of Advanced Health Science and Technology*, 4(2), 75–85. <https://doi.org/10.35882/ijahst.v4i3.333>.

World Health Organization. (2022). Global oral health status report: Towards oral health for all by 2030. Geneva, Switzerland: World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240061484>.